

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Studi dalam penelitian ini berkonsentrasi pada kelas verba dalam kalimat bahasa Sunda. Dalam pandangan penulis, kelas verba merupakan elemen utama pembentuk keterkaitan antarargumen dalam suatu konstruksi kalimat. Penelitian mengenai kelas verba bisa memberikan beberapa representasi semantik terhadap argumen oleh predikator yang berupa verba. Konsep verba dalam sebuah kalimat merupakan fenomena sintaktis yang tidak lepas dari kaidah-kaidah tatabahasa. Sebuah kalimat merupakan representasi tatabahasanya. Konstruksi kalimat tersusun dari beberapa rangkaian kategori leksikal (dalam pandangan tradisional disebut kelas kata) yang mengikuti kaidah ketatabahasaan. Kalimat merupakan komponen utama bahasa manusia (Van Valin Jr, 2004).

Manusia secara tidak sadar setiap hari berujar membentuk transformasi-transformasi kalimat untuk menyampaikan (niat) sesuatu dengan bahasanya. Tentunya kalimat merupakan struktur bahasa. Di balik struktur bahasa ada makna. “Kata-kata dan struktur lahir itu bagaikan kulit. Di balik kulit kata-kata dan struktur itu ada makna, amanat, dan gagasan yang menjadi sasaran utama orang” (Syihabuddin, 2011: 75). Makna dalam studi linguistik dibedah oleh semantik. Di lain pihak, ada juga yang beranggapan, dalam teori generatif semantik bahwa struktur semantik dan struktur sintaksis bersifat homogen. Sebenarnya semantik dan sintaksis harus diteliti secara bersamaan karena struktur semantik serupa

Ardi Mulyana Haryadi, 2013

Kelas Verba Dalam Kalimat Bahasa Sunda :Kajian Role And Reference Grammar
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan struktur logika yang terkonstruksi dalam satu proposisi yang di dalamnya terdapat prediktor dan argumen (Chaer, 2003).

Wujud kalimat yang dituturkan oleh penutur bahasa merupakan realisasi dari sistem linguistiknya. Ketika berbicara mengenai sistem linguistik sebenarnya berbicara juga mengenai fakultas bahasa. *“Linguistic theory provides hypotheses regarding a biologically programmed Language Faculty”* (e.g., Chomsky 1986; 1988a, b; 1999; 2000; dalam Lust, 2006: 3). Teori linguistik mestilah mampu menjawab bagaimana itu bisa terjadi atau bagaimana itu bisa berproses. Hal itu berkaitan dengan norma atau aturan-aturan sebagaimana tercantum dalam tataahasa sebuah bahasa. Konsep tataahasa merupakan produktivitas yang tak terbatas karena seorang penutur bahasa mampu membuat kalimat-kalimat tak terhingga dengan kreativitas pengetahuan bahasanya.

Akan tetapi konsep tataahasa itu mesti ekonomis dan sederhana. Karena alasan itulah anak dapat dengan mudah memperoleh bahasa pertamanya. Konsep kesederhanaan itu jugalah yang menjadikan pijakan filosofis tataahasa generatif dengan konsep satu kalimat hanya diberikan oleh satu diagram pohon atau *tree diagram*. Dalam studi kalimat, karakteristik sebuah kalimat yang baik adalah karakteristik kalimat yang memiliki susunan baik serta berterima secara gramatikal. Kalimat yang berterima secara kaidah biasanya selalu sesuai dengan intuisi seorang penutur asli. Secara mendasar verba dalam kalimat merupakan unsur inti dari kategori-kategori lainnya yang sama-sama bertalian membangun sebuah konstruksi. Hal ini boleh disamakan dengan pendapat Chafe (1970; dalam Chaer, 2003: 209) yang menyatakan “Bahwa yang paling penting dalam struktur

sintaksis adalah fungsi predikat.” Dalam bahasa Sunda, verba dibedakan atas verba dinamis dan verba statif (lihat Sudaryat, Prawirasumantri, dan Yudibrata, 2009).

Bagi Chafe sendiri predikat harus selalu verba atau kategori lain yang diverbakan (Chaer, 2003). Menurut Kridalaksana (1993: 226) ”Verba merupakan kelas kata yang biasanya berfungsi sebagai predikat.” Begitu pula Verhaar (1990: 95) berpandangan “Dalam banyak bahasa kata kerja itu dibedakan atas yang transitif dan intransitif ...” Dalam hal menentukan batasan sebuah kalimat, perlu kiranya memahami elemen bentuk atau struktur kalimat yang membentuk arti atau makna. Oleh karena itu, para linguist sampai sekarang memandang bahwa makna dan struktur kalimat merupakan elemen penting sebagai sistem bahasa manusia. Karena itulah ada hubungan di antara makna dan struktur bahasa (kalimat). Sintaksis memandang bagaimana kalimat dikonstruksikan dan digunakan dengan beberapa elemen penyusun kalimat (lihat Van Valin Jr., 2004). Pendekatan filosofis yang digunakan dalam penelitian ini berciri fungsionalisme karena memandang bahasa sebagai fenomena sosial. Sebenarnya teori linguistik yang dominan di Indonesia sekarang berciri fungsionalistis (lihat Kridalaksana, 2002).

Penelitian terdahulu perlu mendapat perhatian lebih dalam sebuah penelitian, terlebih tesis dan disertasi. Penelitian terdahulu ibaratnya papan penunjuk jalan yang menunjukkan peneliti selanjutnya untuk melewati rute-rute yang belum pernah dilalui oleh peneliti sebelumnya. Penelitian mengenai sintaksis memang telah banyak dilakukan. Akan tetapi yang relevan dengan penelitian ini adalah *Verb Classes in Thai* (Jurnal) yang dilakukan oleh Philips dan

Thiengburanathum (2007). Penelitian tersebut menggunakan teori *Role and Reference Grammar* (RRG). Dalam penelitian tersebut digunakan tujuh pengetesan terhadap tujuh jenis verba dalam bahasa Thailand. Empat pengetesan verba menggunakan empat jenis pengetesan yang diajukan oleh Van Valin (2005).

1.2. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini diajukan guna menjaga fokus utama dari tujuan penelitian. Seperti sudah dikemukakan di atas bahwa studi penelitian ini berfokus hanya pada kelas verba dalam kalimat bahasa Sunda ragam tulisan. Alasan pemilihan ragam tulisan ialah guna memperoleh kebakuan dalam penggunaan kalimat bahasa Sunda yang sesuai tatabahasanya. Selain itu ragam tulisan lebih konsisten ketimbang ragam lisan. Data diperoleh dari *carpon* majalah berbahasa Sunda yang penulis anggap media tersebut memiliki kriteria kegramatikalannya yang baik dalam tatabahasa Sunda.

1.3. Rumusan Masalah

Penelitian ini berangkat untuk mencari jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan di bawah ini:

- 1) Bagaimana realisasi kelas verba dalam kalimat bahasa Sunda ragam tulisan jika ditinjau dengan pendekatan *Role and Reference Grammar*?
- 2) Bagaimana struktur logis verba terhadap argumen-argumen lainnya dalam konstruksi kalimat bahasa Sunda ragam tulisan?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk memetakan konsep pertanyaan-pertanyaan di atas.

- 1) Mendeskripsikan realisasi kelas verba dalam kalimat bahasa Sunda ragam tulisan yang ditinjau dengan pendekatan *Role and Reference Grammar*.
- 2) Menjelaskan struktur logis verba terhadap argumen-argumen lainnya dalam konstruksi kalimat bahasa Sunda ragam tulisan.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini setidaknya bisa menggambarkan bagaimana sebuah konstruksi verba yang memiliki peran sentral dalam kalimat bahasa Sunda. Dari hasil penelitian, diharapkan adanya sebuah deskripsi kelas verba yang menggambarkan keterkaitan antarargumennya. Di lain pihak juga, penelitian ini bisa menjelaskan struktur logis verba serta aturan-aturannya dalam kalimat bahasa Sunda. Penelitian ini menggunakan teori *Role and Reference Grammar* (RRG) yang kiranya masih jarang diterapkan pada bahasa Sunda (dan bahasa Indonesia).

RRG berfokus pada hubungan makna verba dalam struktur klausa dengan relasi lain dalam sebuah tatabahasa. Penulis berpandangan rupanya itulah yang menjadi salah satu alasan pemilihan teori dalam penelitian ini. Penelitian ini mengungkap fenomena sintaksis yang berupa kelas verba dalam kalimat bahasa Sunda. Karena itulah hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menemukan sesuatu yang baru dalam khazanah teori sintaksis di Indonesia. Di samping itu

penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khazanah teori kebahasaan dalam bahasa Sunda khususnya teori sintaksis (fungsional).

1.6. Definisi Operasional

Definisi operasional di bawah ini diharapkan mampu meminimalisir kesalahan penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

- 1) Kelas verba merupakan representasi yang mendasari sistem leksikal untuk verba dan prediktor lainnya secara implisit maupun eksplisit (Van Valin, 2005).
- 2) *Role and Reference Grammar* merupakan teori sintaksis strata tunggal yang menampilkan representasi struktur sintaksis yang dihubungkan dengan representasi semantik. Selain itu RRG berkonsentrasi terhadap interaksi sintaksis, semantik, dan pragmatik dalam sistem gramatikal (Van Valin, 2000).

1.7. Organisasi Tesis

Dalam penelitian/tesis ini setiap bab akan disusun secara tersusun guna menjaga kesistematian baik dari segi isi maupun dari segi teknis penulisan. Oleh karena itu dalam setiap bab akan berisi beberapa hal yang mendasar sesuai karakteristik penulisan karya ilmiah yang berlaku. Di bawah ini secara umum akan dirinci satu per satu. Bab I berisi latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan organisasi tesis. Bab II berisi kerangka teori yang dirasa perlu

sebagai pisau analisis data yang didapat berdasarkan pertimbangan relevansinya dengan penelitian ini. Bab III berisi desain penelitian, pengumpulan data, sumber data, prosedur pengumpulan data, dan teknik pengolahan data yang sesuai tujuan penelitian dan dianalisis berdasarkan kerangka teori seperti yang dituliskan dalam Bab II. Bab IV berisi deskripsi dan analisis bahasa berdasarkan kerangka teori. Di samping itu, analisis data bahasa dihubungkan dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian guna menjaga kekonsistenan tujuan penelitian. Bab V berisi simpulan dan rekomendasi. Simpulan dan rekomendasi akan diungkapkan berdasarkan hasil temuan penelitian sebagaimana yang tersaji dalam Bab IV.